

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM SYAIR KESENIAN
SHALAWAT MANTRA DI DUSUN BEDUKAN, PLERET, PLERET,
BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:
Wiwi Yulianah
NIM: 15410034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiwi Yuliyannah
NIM : 15410034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Wiwi Yuliyannah

NIM. 15410034

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Yuliyannah
NIM : 15410034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata I (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Wiwi Yuliyannah

NIM. 15410034

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Wiwi yuliyannah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wiwi Yuliyannah
NIM : 15410034
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Syair Kesenian
Shalawat Mantra Di Dusun Bedukan, Pleret, Pleret, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Pembimbing



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM SYAIR KESENIAN SHALAWAT
MANTRA DI DUSUN BEDUKAN, PLERET, PLERET, BANTUL, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIWI YULIYANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15410034
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f38daebfaac



Penguji I
Drs. Mujahid, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61da65f04a8c1



Penguji II
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61d3e02871ee0



Yogyakarta, 23 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61E38f162e08d

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Qs. Al-Ahzab: 56)¹




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama RI*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 426

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaan,
dan perjuangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

WIWI YULIYANAH. Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Seni Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari keresahan akan realitas kesenian dan budaya yang semakin terkikis seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kemajuan zaman yang terus dibayang-bayangi globalisasi dimana daya saing serta tantangan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, kesenian rakyat tradisional mulai ditinggalkan bahkan terlupakan oleh sebagian pelakunya, dengan berbagai alasan dan ketidakahuan. Dalam sejarah Islam Nusantara kesenian merupakan salah satu strategi dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam sehingga bisa disampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di D.I. Yogyakarta. D.I Yogyakarta terkenal akan kesenian dan budayanya yang sangat beragam. Dari sekian banyak kesenian yang ada di D.I. Yogyakarta kesenian Sholawat Mantra merupakan salah satu kesenian yang masih bisa dijumpai hingga saat ini. Salah satu kelompok yang ikut melestarikan Sholawat Mantra hingga bisa tetap eksis ialah kelompok kesenian Mudo Karyo di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Yang menjadi sorotan permasalahan dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui wujud kesenian Sholawat Mantra serta mampu menggali nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam beberapa syair kesenian Shalawat Mantra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, wujud kesenian Shalawat Mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul merupakan salah satu kesenian tradisional yang bernuansa Islami. Naskah dalam Shalawat Mantra merupakan naskah yang berasal dari Kitab Al-Barzanji yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa Kromo. Shalawat Mantra dilaksanakan dalam berbagai acara seperti merti desa, mengarak lempur di Rabu Pungkasan, Maulid Nabi, walimahan, dan lain sebagainya. pelaksanaan shalawat mantra di dusun Bedukan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, inti yaitu pembacaan shalawat mantra, dan kegiatan penutup. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kesenian Shalawat Mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul diantaranya meningkatkan takwa kepada Allah SWT, Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah, Memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan terhindar dari kemusyrikan.

Kata kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Akidah, Shalawat Mantra*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
2. Ketua dan sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan

meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr.Sabarudin, M.Si selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktu dalam membimbing peneliti selama masa studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
7. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI A, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
9. Teman-teman satu organisasi, UKM, KKN, dan Magang terimakasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan, serta yang telah menjalin kerja sama yang baik sehingga mampu menjadi keluarga baru bagi penulis.

10. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021
Peneliti,



Wiji Yuliyannah
NIM. 1540034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدْ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah*, *d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياش	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN BEDUKAN,PLERET, PLERET, BANTUL, DIY	34
A. Gambaran Umum Desa Pleret dan Dusun Bedukan.....	34
B. Kepercayaan, Ritual dan Pandangan Hidup Orang Jawa	41
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM SYAIR KESENIAN SHOLAWAT MANTRA DI DUSUN BEDUKAN, PLERET, PLERET, BANTUL	56

A. Wujud Kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul.....	56
B. Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Syair Kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul.....	67
BAB IV : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83
CURRICULUM VITAE.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	53
Tabel III	: Data jumlah penduduk berdasarkan agama.....	55
Tabel III	: Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Tabel IV	: Sarana Pendidikan	57



DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar Denah Dusun Bedukan.....	52
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Lapangan
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran VI : Fotokopi Berita Acara Seminar
- Lampiran VII : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki beranekaragam warisan kebudayaan yang mengagumkan. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat². Dalam cakupan kebudayaan tersebut salah satu diantaranya yaitu terdapat kesenian. Seni itu sendiri merupakan keahlian manusia dalam karyanya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusan atau keindahan. Setiap bangsa, suku bangsa bahkan setiap diri manusia yang mempunyai keindahan seni.

Kesenian merupakan bentuk aktivitas manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu karya seni yang hidup dan berkembang dalam masyarakat disebut sebagai kesenian rakyat. Pertumbuhan atau perkembangan jenis kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dengan warna-warni dan ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri, dalam hal ini ialah masyarakat tradisional. Dengan demikian kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan manusia yang tidak pernah terlepas dari masyarakat dan kebudayaan. Melalui kesenian berlangsung proses sosialisasi interaksi sosial, dengan kata lain

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hal. 342

manusia dan seni tidak dapat dipisahkan dan dihilangkan satu sama lain.³ Kesenian tradisional hadir dalam masyarakat sebagai sarana untuk memberi hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasehat lahir batin, yang dapat dicerna dan diresapi sehingga kesadaran dan arti kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan pribadi dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sendiri tidak dapat dijauhkan dari pandangan terhadap kepercayaan agama. Agama merupakan rangkaian sistem kepercayaan manusia yang berlandaskan kitab suci, yang melahirkan seperangkat aturan hidup, baik didalam berhubungan dengan Tuhan dalam bentuk ritual maupun aturan hidup bersama alam semesta, dengan berbagai sarana prasarana yang mereka upayakan. Di dunia ini sangat banyak ragam agama, baik besar maupun kecil, atau yang sering disebut sebagai agama-agama minoritas. Islam, Kristen/Katolik, dan Yahudi merupakan tiga agama besar di dunia, yang hingga saat ini dianut sebagian besar warga manusia di dunia. Islam sebagai salah satu agama besar dunia hingga kini mendominasi agama-agama lain di Indonesia. Hal ini dapat membuktikan bahwa cara penyebaran agama Islam yang digunakan dapat diterima oleh masyarakat di Indonesia.

Seperti agama-agama lain yang ada di dunia, Islam juga menitikberatkan sistem kepercayaan sebagai pokok ajaran Islam, sistem kepercayaan atau keyakinan ini disebut dengan Akidah. Dalam bahasa Arab, kata Akidah bermakna sesuatu yang dilihat oleh hati dan jiwa manusia, atau hal-hal yang

³ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal.12

⁴ Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1997), hal. 10

diyakini dan dipatuhi manusia. Secara pengertian, Akidah diartikan sebagai *tashdiq* (pembenaran) terhadap sesuatu dan diyakini tanpa ada keraguan atau kebimbangan, semakna dengan kata *al-Iman*. Akidah Islam adalah keyakinan yang teguh kepada Allah, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, Takdir baik dan buruk. Hal-hal yang mesti diimani tersebut sering dikenal dengan istilah Rukun Iman.⁵

Secara historis, masyarakat Islam di Indonesia memiliki masa jahiliyahnya sendiri, yakni masa sebelum masuknya Islam ke daerah tersebut. Dimana pada masa itu, diliputi oleh praktik-praktik yang berlawanan atau kurang sesuai dengan ajaran akidah dan tauhid, serta ajaran-ajaran lain dalam Islam. Misalnya; seperti tata sosial tanpa hukum, tahayul, mitologi, feodalisme, perlawanan terhadap prinsip persamaan umat manusia, pengingkaran hak asasi dan lain sebagainya. Semuanya harus ditiadakan dan diganti dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu akidah dimana implikasi terkuatnya adalah anti pemujaan terhadap segala alam dan sesama manusia (*cultism*). Tertib hukum penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia paham persamaan antara manusia (*egalitarianisme*) dan lain sebagainya.

Pada saat itu, Islam diperkenalkan oleh para mubaligh atau pemuka agama, yang dikenal dengan sebutan Walisongo. Mereka berusaha menyebarkan agama Islam dengan salah satu ciri khasnya, yakni sifatnya yang toleran dan akomodatif terhadap kebudayaan dan kepercayaan setempat, serta membiarkan ajaran lama eksis sebagaimana semula. Hanya kemudian, tradisi lokal diwarnai

⁵ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Memahami Realias Agama dalam Masyarakat, Cet 1* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 48-49

dan diisi dengan ajaran agama Islam yang tetap bersandar pada prinsip-prinsip Islam.

Usaha yang dikembangkan oleh Walisongo dalam penyebarannya, khususnya dalam menanamkan Akidah Islam di kalangan masyarakat yaitu salah satunya dengan menggunakan media seni budaya lokal, seperti; gamelan, wayang kulit, dan sebagainya disisipkan nilai-nilai ajaran Islam.⁶ Media seni yang digunakan oleh Walisongo dirasa cukup efektif dalam penyebaran ajaran Islam khususnya dalam perbaikan kepercayaan masyarakat yang menyimpang dan kurang sesuai dengan ajaran Islam.

Seni, sebagai salah satu bentuk dari sebuah budaya, banyak yang lahir sebagai akibat dari kreatifitas pemahaman dan penghayatan agama dari aspek estetika. Seperti seni kaligrafi, seni debus di kalangan masyarakat muslim Banten, tari seudati di kalangan masyarakat Aceh, Shalawat mantra bagi masyarakat Yogyakarta dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kemajuan zaman yang terus dibayang-bayangi globalisasi dimana daya saing serta tantangan menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, kesenian rakyat tradisional mulai ditinggalkan bahkan terlupakan oleh sebagian pelakunya, dengan berbagai alasan dan ketidakahuan. Penyebab kemunduran ini ialah pandangan masyarakat tentang kebebasan berkesenian dalam Islam yang tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang seluas mungkin dan bersifat penghalang dalam pertumbuhan bakat mereka, karena mereka sepertinya menerima fatwa dari

⁶ Wiwik Angrianti, Akidah Dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Akidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, *Jurnal Cemerlang*, Vol. 3. No. 1, 2015. Hal.29

orang-orang tua dan nenek moyang mereka bahwa seni tidak baik, terlarang, haram dan sebagainya.⁷

Bagi sebagian orang, kesenian merupakan sarana dalam beribadah yang menambah nilai-nilai ketaatan kepada sang pencipta. Seperti Kuntowijoyo dalam penelitiannya mengatakan tidak sedikit ditemukan dalam kesenian rakyat terjadi ketidaksadaran diri dari pelaku seni itu sendiri, sehingga tidak mampu membawa dirinya ke tingkat rohaniah yang lebih tinggi.⁸

Shalawat Mantra adalah salah satu jenis kesenian tradisional yang hingga hari ini meskipun bisa dikatakan hampir punah, masih eksis di kalangan masyarakat Yogyakarta. Shalawat Mantra, sebagai salah satu jenis kesenian rakyat tradisional, termasuk jenis kesenian rakyat tradisional Islam yang di dalamnya terdapat unsur budaya lokal Jawa yang warna nilai-nilai Islamnya masih tampak jelas dan kuat.⁹

Shalawat Mantra sebenarnya adalah kesenian yang berwujud lantunan bacaan-bacaan sholawat Nabi SAW. yang didendangkan oleh seorang pelantun dan diiringi dengan gerak tari dan lagu. Shalawat Mantra awalnya hanya berkembang di lingkungan kraton untuk memperingati Maulid Nabi. Namun seiring dengan perkembangannya, kesenian ini akhirnya berkembang menjadi kesenian rakyat. Bahkan di wilayah Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret,

⁷ C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, jilid 2 (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 193

⁸ Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1987), hal. 19

⁹Radino, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.II No.2: Shalawat Mantra: Dari Reigi, Seni, Edukasi, Hingga Siyasi*. (Yogyakarta: 2005)

kabupaten Bantul dijadikan sebagai tradisi *Selapanan*¹⁰ (rutinan) karena dirasa membawa dampak yang baik untuk lingkungan sekitarnya, misalnya selain melestarikan juga mampu membawa pemerannya hanyut dalam syair-syair Islami yang dilantunkan dalam pertunjukannya.

Shalawat Mantra sebagai sebuah seni tradisional yang berasal dari ajaran Islam, mengandung nilai-nilai yang lengkap yang dapat dirasakan, dikaji dan diamati. Dalam menggali dan mengkomunikasikan nilai-nilai inilah didapatkan peran yang harus dimainkan oleh pendidikan, sebab pendidikan mengandung azimat dalam upaya pencapaian tujuan. Pendidikan hendaknya dapat dijiwai semangat dan cintanya sehingga menjadi sumber inspirasi bagi tata kehidupan sosial dan kebudayaan. Singkatnya, pendidikan hendaknya bersifat dinamis dan kreatif.¹¹

Seni Shalawat Mantra sebagai sebuah kebudayaan peninggalan nenek moyang memiliki kepentingan yang berkaitan dengan kehidupan didalam proses pembelajaran masyarakat didasarkan pada ajaran-ajaran yang terkandung dalam seni Shalawat Mantra khususnya dalam kepercayaan agama. Misal salah satunya yaitu ketika pelantunan syair yang dilakukan oleh penarinya bersama-sama melantunkan kata "*Lailahailallah*" secara berulang-ulang dan serentak. Dengan demikian, Shalawat Mantra sebagai kesenian yang berfungsi untuk hiburan maupun dalam acara-acara syukuran hajatan seperti, pernikahan,

¹⁰ Perhitungan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa berdasarkan kalender Jawa dengan cara menghitung hari dengan hitngan minggu sebanyak tujuh hari (Senin-Minggu) dan hitungan pasaran dimana satu pasaran berjumlah lima hari (Pahing,Pon,Wage,Kliwon, dan Legi). Perhitungan selapan berasal dari perkalian antara 7 dan 5 yang menghasilkan 35 hari. Pada hari ke 35 ini didapatkan pertemuan angka kelipatan 7 dan 5. Pada hari itu juga dimana hari dari perhitungan awal akan diulang.

¹¹ Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengeni Pendidikan*, (Bandung: Dipogoro, 1981), hal.170

khitanan, khawulan (nadzar), maupun dalam acara perayaan hari besar agama Islam Maulid Nabi da Isra Miraj memiliki nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang berkaitan dengan fungsi kesenian tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Ajaran nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang terkandung adalah kesenian Shalawat Mantra sebetulnya masih banyak lagi yang termuat didalamnya misalnya ada pembacaan dua kalimat syahadat dalam banyaknya syair yang dilantunkan ketika pertunjukan dengan dibarengi gerakan tangan dan sebagainya. Peneliti juga menyadari masih sedikit sekali penelitian yang berkaitan dengan kesenian sholawat mantra hinga saat ini khususnya jika digali nilai dari sudut pandang pendidikan. Salah satu yang penulis temukan ialah penelitian dari jurnal Pendidikan Agama Islam yaitu “Sholawat Montro: Dari Religi, Seni, Edukasi hingga Siyasi yang disusun oleh Radino.

Bertolak dari keyakinan yang kuat tentang nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang terkandung di dalam seni Shalawat Mantra, maka akan ada keprihatinan bagi masyarakat terhadap keberadaa kesenian Shalawat Mantra apabila kesenian tersebut menjadi punah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang bersifat penggalian ataupun pengembangan untuk pelestariannya. Bertitik tolak dari persoalan ini, maka perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada **“Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Seni Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Y?
2. Nilai-nilai pendidikan akidah apa saja yang terdapat dalam syair kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Y?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui wujud kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Y
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam syair kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Y

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

- 2) Untuk memperluas khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam berdasarkan sejarah dan kesenian rakyat.
- 3) Penggalan kembali terhadap tindak lanjut kesenian rakyat di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Mampu dijadikan referensi tambahan bagi pendidik, bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya akidah tidak hanya di dalam kelas, tapi juga bisa didapatkan langsung dari seni dan kehidupan bermasyarakat.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai pendidikan, budaya dan agama yang terdapat di Indonesia khususnya pemerintah daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa nilai-nilai pendidikan akidah Islam bisa diperoleh dari seni tradisional rakyat.

4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akidah yang bisa digali dari seni tradisional rakyat.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran dan kajian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan penelusuran dan kajian terhadap penelitian-penelitian yang ada, penulis tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian ini, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyunga Bantul Yogyakarta)* yang disusun oleh Mizan Khairusani jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini membahas proses pemahaman terhadap syair asung salam dalam salah satu kesenian tradisioal Jawa yaitu kesenian Emprak di daerah Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta.¹² Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada syair asung salam kesenian emprak didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan dakwah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggali aspek nilai dalam suatu kesenian hanya saja yang menjadi pembeda yaitu pada objek yang diteliti yaitu Shalawat Mantra. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Shalawat Mantra peneliti hanya

¹² Mizan Khairusani, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Asung Salam Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

mengambil nilai-nilai akidah dan lebih memfokuskan pada aspek nilai-nilai akidah yang akan dijabarkan lebih rinci.

2. Skripsi dengan judul *Reaktualisasi Seni Karawitan Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong Bantul)* yang disusun oleh Lisa Puspadewi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini membahas bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni karawitan kelompok Mlathi Laras ditinjau dari semua aspek kesenian tersebut seperti tari, alat, dan lagu-lagu.¹³ Penelitian ini membahas bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang dibarengi dengan reaktualisasi dari seni Karawitan, mulai dari nilai akidah akhlak, nilai ibadah dan nilai dakwah. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji objek kesenian tradisional Jawa serta yang sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada syair yang digunakan menggunakan metode pendekatan hermenetik dalam mengkaji syair sholawat mantra untuk menggali nilai-nilai pendidikan akidah Islam saja yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam itu sendiri.
3. Tesis dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah Al-Kahfi* yang disusun oleh Marwadi Riardi Jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana

¹³ Lisa Puspadewi, "Reaktualisasi Seni Karawitan sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau non lapangan (library research) dengan menggunakan teknik analisis isi. Dalam penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis isyarat-isyarat dalam ayat-ayat surah *Al-kahfi* yang berbicara dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan sehingga mampu mendeskripsikan nilai-nilai Akidah yang terkandung dalam surh *Al-kahfi*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam surah *al-kahfi* secara umum mengacu kepada memperbaiki Akidah, memperbaiki metode berfikir, dan memperbaiki norma-norma sesuai akidah. Persamaan dari penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu pada penelitian ini penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis isyarat-isyarat dalam kesenian Shalawat mantra, sedangkan perbedaan dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada objek yang akan dijadikan kajian dalam menganalisis nilai-nilai Akidah yaitu bukan dalam surah al-Kahfi melainkan dalam kesenian Shalawat mantra.

4. Skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Tanda Tanya (?)* yang disusun oleh Ayu Mutiara Citra Dewi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang film

¹⁴ Marwan Riadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah Al-Kahfi", *Tesis Pascasarjana* UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan film dan mengambil intisari nilai pendidikan akidah dari penayangan film tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama memfokuskan pada aspek pendidikan akidah dari sebuah karya, karena pada dasarnya kesenian juga merupakan sebuah karya manusia, hanya saja memiliki beberapa aspek yang berbeda. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu objek dan subjek yang diteliti dimana peneliti meneliti Shalawat Mantra

5. Jurnal dengan judul *Shalawat Montro: Dari Reigi, Seni, Edukasi hingga Siyasi* yang disusun oleh Radino. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. II No. 2, 2005. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggali nilai-nilai dalam Shalawat Montro yang ada di wilayah Yogyakarta yaitu di dusun Kauman, Pleret. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kesenian Shalawat Mantra. Perbedaannya peneliti mengkaji kesenian Shalawat Mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul dan berfokus hanya pada nilai-nilai akidah yang ada dalam syair kesenian tersebut. Sementara penelitian Pak Radino berfokus pada aspek umum dari wujud kesenian yang terkandung di dalam kesenian shoalwat mantra yaitu edukasi dan siyasi. Sedangkan peneliti lebih

¹⁵ Ayu Mutiara Citra Dewi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Tanda Tanya (?)", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.

mengkhususkan pembahasan pada nilai-nilai edukasi yaitu nilai-nilai pendidikan akidah.¹⁶

Dalam telaah kajian teori di atas penulis memastikan bahwa belum ada skripsi yang mengangkat masalah tentang pendidikan akidah Islam dalam Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Hakikat Nilai

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang berarti harga, sedangkan dalam bahasa latin disebut *vale'rei* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok tertentu. Secara umum istilah nilai sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna kegunaan, atau baik atau kebaikan, dan sebagainya.¹⁷

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹⁸ Nilai juga dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini

¹⁶ Radino, "Shalawat Montro: Dari Reigi, Seni, Edukasi hingga Siyasi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. II, No. 2, 2005

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 241

¹⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 15

sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai dijunjung tinggi oleh manusia karena mengandung makna kebaikan, keluhuran dan kemuliaan, sehingga dapat diyakini dan dijadikan pedoman kehidupan.¹⁹

Nilai dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua sumber nilai, yaitu:

- a. Nilai Ilahi, ialah nilai yang dititahkan Tuhan pada Rasulnya, yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Dalam nilai ini tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran Agama yang dianutnya.
- b. Nilai Insani, ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan menginginkan masyarakat mendukungnya, karena kecenderungan tradisi tetap memperthankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai maka kenyataan ikatan-ikatan tradisional sering menjadi penghambat perkembangan peradaban dan kemajuan manusia.²⁰

2. Pendidikan

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar “didik” dan diberi awalan “men” menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda

¹⁹ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 19

²⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 112

yang memiliki makna berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Sedangkan menurut Reja Mudyaharjo pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.²² Pendidikan tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahirnya hingga mati. Pendidikan juga tidak terbatas oleh status dan tempat pelaksanaannya. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang terbatas dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan di mana saja ia dilakukan.²³

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

3. Akidah

²¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 139

²² Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.46

²³ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras 2010), hal.45

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh para Nabi berbagai bangsa di dunia, dan Nabi Muhammad saw sebagai Nabi pembawa agama yang terakhir dan sempurna. Inti dari agama Islam adalah iman dan amal. Iman menjadi cermin dari akidah dan pokok-pokok yang menjadi landasan syari'at Islam. Amal mencerminkan syari'ah dan cabang-cabang yang dianggap sebagai tindak lanjut bagi iman dan akidah. Akidah secara epistemologis berarti yang terikat. Sedangkan secara istilah akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatrit dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis akidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

Menurut Sayyid Sabiq pengertian iman atau akidah meliputi enam perkara, diantaranya yaitu:

- a. Ma'rifat kepada Allah, makrifat kepada nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat-Nya yang luhur, dan makrifat kepada dalil-dalil tentang eksistensi Allah dan relitas keagungan-Nya di alam semesta.
- b. Makrifat kepada alam baik alam yang riil ini atau alam yang tidak terlihat oleh mata dan hal-hal yang tercermin di dalamnya seperti kekuatan baik yang menyerupai malaikat dan kekuatan jahat yang menyerupai iblis dan para tentaranya. Demikian juga makrifat kepada hal-hal yang terkandung di alam semesta seperti jin dan roh.

- c. Makrifat kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan untuk membatasi dan menjembatani tanda-tanda atau rambu-rambu kebenaran dan kebatilan, baik dan jahat, halal dan haram, bagus dan buruk.
 - d. Makrifat kepada para Nabi dan Rasul Allah yang terpilih agar mereka menjadi panji petunjuk dan menjadi pembimbing makhluk untuk mencapai kebenaran.
 - e. Makrifat kepada hari akhir dan hal-hal yang terkandung di dalamnya seperti hari kebangkitan dan hari pembalasan, pahala dan siksaan, neraka dan surga.
 - f. Makrifat kepada qadar (kepastian Allah) yang berlaku pada tatanan alam semesta tentang ciptaan (makhluk) dan pengaturan.²⁴
4. Pendidikan Akidah Islam

Pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta melekat pada dirinya.

Dalam perkembangannya, ruang lingkup akidah disamakan artinya dengan keimanan atau keyakinan. Akidah dalam arti keimanan ini dikenal dengan *arkan-iman* (rukun iman), yang terdiri dari beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat Allah SWT, beriman kepada Kitab-Kitab Allah SWT, beriman kepada Rasul-Rasul Allah SWT, beriman kepada hari kiamat dan yang terakhir ialah beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*.

²⁴ Sayyid Sabiq; Penj., Ali Mahmudi; Peny., Aunur Rafiq Shaleh, *Akidah Islamiyah*, Cet.1 (Jakarta: Robbani Pres, 2006)

Pendidikan akidah Islam yang hadir dalam masyarakat memiliki beberapa tujuan;

- a. Pertama, ialah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan sehingga dapat mnjiwai lahirnya nilai etika insani.
- b. Kedua, ialah agar manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sebagaimana yang dicita-citakan. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia maka manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah sehingga tujuan mencari kebahagiaan bisa tercapai.
- c. Ketiga, ialah agar manusia terhindar dari pengaruh faham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Misalnya kapitalisme, komunisme, materialisme, kolonialisme dan lain sebagainya.
- d. Keempat, ialah agar manusia terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata.²⁵

5. Seni, Budaya, dan Islam

Kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Meskipun demikian karya seni tidak hanya mengandung nilai estetika semata tapi juga harus mengandung nilai moral. Nilai moral ini dapat dibimbing dan diarahkan

²⁵ Tongkronan Islami, *Dasar dan Tujuan Menanamkan Pendidikan Tauhid*, <http://www.tongkronanisلامي.net> , diakses pukul 02.35 hari senin tanggal 17 Februari 2020 dalam Google.com 2020.

oleh manusia pada kegiatan-kegiatan yang baik.²⁶ Selain itu seni merupakan usaha untuk membentuk kesenangan sebagai salah satu naluri alami atau kebutuhan manusia. Dengan demikian kesenian sangat erat dengan kemanusiaan seperti agama, sosial, politik, ekonomi dan pengetahuan.²⁷

Seni merupakan bagian dari kehidupan. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup. Tujuan hidup setiap muslim adalah kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat serta menjadi rahmat bagi segenap alam dibawah naungan keridhaan Allah. Ditinjau dari fungsinya, seni merupakan media untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Allah telah memberikan potensi rohani dan potensi indrawi kepada manusia.

Manusia dengan kreatifitasnya dapat mengembangkan seni tanpa batas untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia baik dalam tingkat spiritual maupun material. Seniman dapat menyalurkan pesan agama dan nilai seni saling berintegrasi satu dengan yang lain sesuai dengan era postmodernisme dan hal ini akan menarik jika hubungan nilai agama dan nilai seni tersebut dalam kebudayaan Islam.

Kebudayaan Islam ialah manifestasi (penjelmaan) dari jiwa umat Islam yang diasari dan mencerminkan ajaran Islam dalam arti yang seluas-luasnya. Kebudayaan Islam ini mengandung tiga unsur yaitu : ciptaan orang Islam, didasarkan kepada ajaran Islam dan pencerminan daripada ajaran Islam. Ketiga unsur kebudayaan Islam tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Dengan begitu dapat

²⁶ R. Parmono, *Majalah Filsafat*, Konsep Nilai Menurut Max Sheler, (Tp, 1993), hal. 49.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11.

disimpulkan bahwa kebudayaan Islam adalah hasil kreasi umat Islam yang berdasar pada ajaran Islam yang di hasilkan selama Islam berkuasa.²⁸

Kebudayaan Islam menurut Mushtafa As-Siba'i memiliki beberapa ciri, diantaranya yaitu :

- a. Kebudayaan Islam berdiri atas dasar Akidah Tauhid
- b. Watak dan sasarannya yang selalu mengkar dalam perikemanusiaan, disamping terletak pada wawasan yang bersifat universal
- c. Kebudayaan Islam menempatkan prinsip-prinsip sebaga fondasi bagi semua sistem dan sub-sub sistemnya
- d. Mempercayai ilmu pegetahuan yang berdasarkan kebenaran, dan bahwa kebudayaan ini terpusat pada qidah yang murni.
- e. Ajaran Islam dikenal dengan toleransi keagaman serta menjadi fondasi kebudayaan.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, penghitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.³⁰

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah,

²⁸ Dian Nur Anna, *Seni dan Agama dalam Islam: Menurut Sutan Takdir Alisjahbana*, (Yogyakarta : CV Bildung Nusantara, 2018), hal. 133-135

²⁹ Musthafa As-Saba'I, *Kebangkitan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 1985), hal. 70

³⁰ Imam Gunawan, *Meode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016), hal. 82.

tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.³¹

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial dimana kajian utamanya merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin mengeksplor fenomena atau situasi sosial tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alami.

Penelitian ini tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi non partisian, studi dokumen, dan triangulasi. Begitu pula deskripsi berdasarkan analisis data yang sah mulai dari *display* data, reduksi data, refleksi data, kajian emik dan etik terhadap data, dan sampai pada kesimpulan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *creadibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability*.³²

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti Shalawat Mantra di dusun Bedukan, Pleret, Pleret, Bantul menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, data banyak ditemukan termasuk beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

³¹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

³² *Ibid*, hal. 27-28

Data-data penelitian yang dikumpulkan banyak ditemukan di lapangan berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara mengingat sedikitnya literatur baik buku, jurnal, artikel dan lainnya yang secara khusus membahas kesenian Shalawat Mantra yang pada tahapan berikutnya dikaji dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat melalui fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³³

Dalam penelitian ini penulis juga membahas nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang ada dalam syair kesenian Shalawat Mantra di Dusun Bedukan, Pleret, Bantul.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan (*approach*) merupakan cara untuk ‘mendekati’ objek sehingga karya budaya, sebagai struktur makna dapat diungkapkan secara jelas. Pendekatan juga diartikan sebagai cara untuk memperlakukan objek, sebagai sudut pandang etik, atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek, sebagai sudut pandang emik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Hermeneutik untuk mencari pemahaman yang mendalam atau mencari makna dibalik fenomena. Secara epistemologi, kata hermeneutik berasal dari Bahasa Yunani *hermeneuin* yang berarti menafsirkan. Kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan penafsiran atau interpretasi.³⁴

³³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hal. 173-175.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 62

Hermeneutik pada dasarnya berhubungan dengan bahasa. Hermeneutik membantu menginterpretasikan makna yang terkandung dalam bahasa yang tertulis dalam buku, dokumen, majalah, surat dan lain-lain, agar makna yang kita tangkap sesuai dengan makna yang dimaksud oleh penulisnya. Dalam penelitian ini penulis menginterpretasikan makna dari teks yang digunakan dalam kesenian Shalawat Mantra dan berfokus pada teori hermeneutik milik Hans George Gadamer.

Hermeneutik menurut Gadamer terpengaruh oleh hermeneutik menurut Heidegger tentang eksistensi teks itu sendiri. Perbedaan antara keduanya adalah Heidegger berfokus pada manusianya berupa memahami masa depan dari eksistensi manusia, sedangkan Gadamer berfokus untuk memahami masa lalu dari teks serta arti dari teks, serta menemukan pokok permasalahan yang diungkapkan.

Menurut Gadamer *human sciences* selalu mendekati teks dari suatu posisi yang dijaga berjarak dari teks itu sendiri, yang menghapuskan ikatan-ikatan yang sebelumnya telah dimiliki oleh interpreter dengan objek yang sedang diinterpretasikan. Ide dasar yang disampaikan oleh Gadamer adalah bahwa pendekatan terhadap sebuah fenomena historis (karya seni, karya sastra, dan teks) telah ditentukan lebih dulu oleh pemahaman awal dari interpreter-interpreter sebelumnya. Dengan kesadaran akan efek historis, dua titik yang semula terpisah, yaitu subjek dan objek menjadi tersatukan menyeluruh.³⁵

³⁵ *Ibid*, hal. 68-69

Menurut perspektif Gadamer, *Truth and Method* terbagi dalam tiga waktu, yaitu lampau atau masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pertama masa lampau atau masa yang telah lalu yaitu dimana teks dilahirkan atau dipublikasikan. Sejak saat itu teks sudah bukan milik penyusun tetapi sudah milik siapa saja. Kedua masa kini ialah di waktu masing-masing penafsir memiliki prasangka dalam memunculkan dialog untuk menginterpretasikan teks yang sesuai dengan penafsir. Dan ketiga masa depan mengandung hal-hal baru yang mungkin saja akan terjadi. Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya teks didekatkan dengan perandaian, realitas historis penafsir, kemudian memunculkan interpretasi makna atas teks tersebut, dan semuanya bersifat subjektif.³⁶

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah narasumber atau responden yang lebih mengetahui persolan yang diteliti serta mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian. Sumber-sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini ialah syair kesenian Sholawat Mantra.

Sedangkan subjek penelitian sebagai informan data sekunder adalah:

- a. Bapak Muhjainuri, seorang budayawan pelestari kesenian Sholawat Mantra. Untuk mengetahui sejarah dan seluk beluk kesenian Sholawat Mantra. Serta menggali nilai-nilai akidah yang ada dalam syair kesenian Sholawat mantra.

³⁶ Edi A H Iyubenu, *Berhala-Berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2015), hal. 186

- b. Para pelaku dan tokoh kesenian yaitu Kelompok Kesenian Mudo Kayo Shalawat Mantra dusun Bedukan, Pleret, Pleret, Bantul, DIY. Untuk mengetahui hal-hal penunjang, yang berkaitan dengan budaya, agama dan pendidikan.

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.³⁷ dalam hal ini yang menjadi objek adalah beberapa teks dari syair Shalawat Mantra yang mengandung nilai-nilai pendidikan akidah.

4. Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan oleh peneliti berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif maka biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilaman arah dan tujuan penelitian sudah jelas, dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan tiga jenis data. Pertama data yang diperoleh melalui wawancara. Kedua, ialah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung (*observation*). Dan ketiga adalah dokumen berupa syair kesenian Sholawat Mantra.³⁸

- a. Observasi

³⁷ Saifusin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 59.

³⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116-117

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian yang teliti dan sistematis. Dengan melakukan observasi peneliti diharapkan mampu memahami pola sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi dari hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dengan mengamati dan mencatat setiap kejadian yang muncul.³⁹ Dalam observasi peneliti mengoptimalkan pengamatan peneliti dengan melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Observasi juga bisa dilakukan pada objek bukan perilaku, yakni dokumen, rekaman, kondisi fisik, lingkungan spasial, lingkungan budaya, dan bahkan cuaca.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi langsung yaitu pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor berdasarkan persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian.

Pada observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk terlibat langsung dalam peristiwa yang dimati, sambil mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya.⁴⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang mendalam mengenai gambaran umum dusun Bedukan, wujud kesenian shalawat mantra

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 204.
⁴⁰ Rully Indrawan dan Ropy Yuniawati, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan*, (Bandung : PT Revika Aditama, 2014), hal. 132-135

yang meliputi sejarah, syair, hingga proses pelaksanaan kesenian shalawat mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu maksud tertentu; ini merupakan percakapan lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita yang ada dalam kesenian Shalawat Mantra.

Peneliti akan memperoleh pengertian karena partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti sehingga mampu menjadi jalan masuk agar peneliti mampu mengerti cerita. Cerita berarti proses pembuatan arti. Partisipan sebagai narasumber yang diwawancara oleh peneliti akan menghasilkan pemahaman dan pendapat yang kemudian akan menjadi bahan dasar data yang dianalisis.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 186

⁴² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116-117

Wawancara dilakukan terhadap partisipan sebagai subjek penelitian, yaitu berdialog langsung dengan pemimpin dari kesenian Shalawat Mantra, kepala dusun dan beberapa elemen masyarakat yang ada di Bedukan, Pleret, Bantul, beserta tokoh lainnya yang dirasa membantu dalam penulisan penelitian.

wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan terkait pertunjukan kesenian-kesenian rakyat Jawa, sejarah kesenian, dan pendalaman makna dari pertunjukan Shalawat Mantra kemudian mengkhususkan pada ajaran nilai dan unsur-unsur pendidikan akidah Islam yang terdapat didalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen atau data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴³ Dokumen merupakan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, idividu degan kelompok, iteraksi internal dalam diri sendiri, seperti karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai catatan harian lainnya. Ciri khas dari dokumen ialah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu.⁴⁴

⁴³ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.139

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 234-235

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan berbentuk dokumentasi seperti bahan tertulis ataupun film lain *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik dapat berupa catatan pribadi, surat, buku harian, laporan kerja, notulen, catatan kasus, rekaman, kaset, gambar, video, foto dan sebagainya.⁴⁵

Dalam kesenian Shalawat Mantra masih sangat bersifat kultural sehingga manajemen pembukuan dirasa belum rapi atau memadai maka informasi-informasi tentang kesenian Shalawat Mantra tidak banyak ditemukan pada buku-buku atau semacam tulisan, kemudian akan banyak ditemukan di lapangan, semisal tokoh dan pelaku kesenian Shalawat Mantra itu sendiri.

Data yang diperoleh penulis berupa bahan tertulis yaitu teks dari naskah Shalawat Mantra sebagai sumber data primer dan data sekundernya yaitu data kelompok sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau analisis data. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data,

⁴⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian, Petunjuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : UGM press, 2012), hal.101.

memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan interpretasi yang tepat tentang pementasan maupun teks naskah yang digunakan dalam kesenian Shalawat Mantra, unsur dan nilai akidah Islam di dalamnya, serta perkembangan kelompok Shalawat Mantra di Bedukan, Pleret, Bantul. Basis data tersebut akan diklasifikasikan dalam beberapa kategori untuk melihat pola hubungan antar kategori.⁴⁶

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis terhadap data tersebut.⁴⁷ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Setelah peneliti mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisis menjadi sebuah data deskriptif.

6. Verifikasi dan Uji Keabsahan Data

Tahap selanjutnya setelah menganalisis data ialah melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis sebelumnya. Verifikasi adalah tahapan penyimpulan dari proses penemuan makna atau gejala atas peristiwa yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Trianggualasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁴⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 121-122

⁴⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 139.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Metode triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁴⁸

Agar data memiliki validitas, reabilitas, dan objektivitas yang tinggi maka triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber (*multiple sources*) dilakukan untuk mencari informasi-informasi diluar dari pemaknaan naskah Shalawat Mantra dengan cara penggunaan sumber yang banyak dan berbeda jumlah ekemplar dan eksemplarnya dalam informasi yang sama. Triangulasi teknik yaitu penggunaan metode yang berbeda bisa diartikan dengan tahapan-tahapan, semisal pertama observasi tentang spek maka berikutnya dengan metode wawancara, dan berkelanjutan dengan dokumentasi pada sumber data yang sama.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran, sistematika dalam penyusunan skripsi ini maka penulis menuangkan pembahasan skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah/inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.372.

⁴⁹ A Munir Yusuf, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal. 395.

Selanjutnya untuk bagian tengah/inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai letak geografis dan sejarah Desa Pleret, pandangan hidup yang berkaitan dengan akidah Islam orang Jawa.

Bab III berisi tentang hasil penelitian, pembahasan mengenai wujud kesenian Shalawat Mantra, sejarah kesenian Shalawat Mantra, syair kesenian Shalawat Mantra dan analisis ajaran-ajaran pendidikan akidah Islam yang ada dalam pementasan kesenian Shalawat Mantra. Dari bab ini akan diketahui nilai akidah apa saja yang terkandung dalam kesenian Shalawat Mantra.

Bab IV berisi penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan pembahasan karya ilmiah ini sebagai jawaban atas rumusan masalah, dengan disertai saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari hasil analisis data penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam kesenian shalawat mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, sebagai berikut:

1. Wujud kesenian shalawat mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul merupakan Salah satu kesenian tradisional yang bernuansa Islami. Naskah dalam shalawat mantra merupakan naskah yang berasal dari Kitab Al-Barzanji yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa Krama. shalawat mantra dilaksanakan dalam berbagai acara seperti merti desa, mengarak lempur di Rabu Pungkasan, Maulid Nabi, walimahan, dan lain sebagainya. pelaksanaan shalawat mantra di dusun Bedukan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, inti yaitu pembacaan shalawat mantra, dan kegiatan penutup.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kesenian shalawat mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul diantaranya meningkatkan takwa kepada Allah Swt, Meyakini Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul utusan Allah, Memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan terhindar dari kemusyrikan.

B. Saran

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akidah dalam kesenian shalawat mantra di dusun Bedukan, Pleret, Bantul, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan, yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan Islam serta lembaga seni dan budaya harus mampu memberikan dukungan kepada masyarakat dusun Bedukan agar terus dapat mempertahankan kesenian Islam shalawat mantra dan mampu mengenkannya dikalangan anak muda sebagai generasi penerus agar kesenian shalawat mantra tetap mampu dipertahankan.
2. Bagi Warga dusun Bedukan harus terus melestarikan shalawat mantra sebagai salah satu warisan tradisi nenek moyang yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam. Seluruh warga dusun Bedukan sebaiknya mampu berperan aktif dalam melestarikan kesenian ini. Khususnya untuk para pemuda di dusun Bedukan. Hal ini agar shalawat mantra tetap mampu bertahan ditengah perkembangan zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A Munir Yusuf, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Ppendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ayu Mutiara Citra Dewi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Tanda Tanya (?)”, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*, 2018
- A. Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, jilid 2, Jakarta : Bulan Bintang, 1978
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009
- Dian Nur Anna, *Seni dan Agama dalam Islam: Menurut Sutan Takdir Alisjahbana*, Yogyakarta : CV Bildung Nusantara, 2018
- Edi A H Iyubenu, *Berhala-Berhala Wacana*, Yogyakarta: IRCisoD, 2015
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- <https://kec-pleret.bantulkab.go.id/hal/data-demografi>, Diakses pada tanggal 08 Juli 2020 pada pukul 21:47 WIB
- <https://kec-pleret.bantulkab.go.id/hal/data-penduduk-menurut-agama>, Diakses pada tanggal 08 Juli 2020 pada pukul 22:17 WIB
- Imam Gunawan, *Meode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi aksara, 2016
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.*, Jakarta: PT Grasindo, 2010

- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras 2010
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Memhami Realias Agama dalam Masyarakat, Cet 1*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994
- Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Lisa Puspadevi, “Reaktualisasi Seni Karawitan sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, Studi Kelompok Seni Karawitan Mlathi Laras di Dusun Sragan, Pranthi, Srihardono, Pundong, Bantul”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Mizan Khairusani, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Asung Salam Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Musthafa As-Saba’I, *Kebangkitan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Media Da’wah, 1985
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Nur Kholis, *Kepala Dusun Bedukan*, Wawancara : 14 juli 2020
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- R. Parmono, *Majalah Filsafat*, Konsep Nilai Menurut Max Sheler, Tp, 1993
- Radino. *Jural Pendidikan Islam Vol.II No.2: Shalawat Mantra: Dari Reigi, Seni, Edukasi, Hingga Siyasi*. Yogyakarta: 2005

- Redja Mudiyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Rully Indrawan dan Ropyy Yuniawati, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, Pendidikan*, Bandung : PT Revika Aditama, 2014
- Saifusin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Saiyidain, *Percikan Filsafa Iqbal Mengeni Pendidikan*, Bandung: Diponegoro, 1981
- Sayyid Sabiq; Penj., Ali Mahmudi;Peny., Aunur Rafiq Shaleh, *Akidah Islamiyah*, Cet.1, Jakarta: Robbani Pres, 2006
- Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bntang, 1997
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Gravindo,1990
- Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia*, Jakarta: Proyek Pengembangan Medi Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhaidi Ghazali dan Shabri Shaleh Anwar, *Shalawat Populer: Essensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad Saw*, Qudwah Press, 2017
- Sukandarrumidi, *Metodologi penelitia, Peunjuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : UGM press, 2012
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakata: Raja Grafindo Persada, 2013
- Suwardi Endaswara, *Agama Jawa; Ajaran, amalan dan asal-usul kejawen*, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2015
- Suwardi Endaswara, *Falsafah hidup Jawa : Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen, cet.3*, Yogyakarta : Cakrawala, 2010
- Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012

Tongkronan Islami, *Dasar dan Tujuan Menanamkan Pendidikan Tauhid*,
<http://www.tongkronanisلامي.net> , diakses pukul 02.35 hari senin tanggal 17
Februari 2020 dalam Google.com 2020.

Winarno Surakh mad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung :
Tarsito, 1990

Wiwik Angrianti, *Akidah DanRitual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran
Utma Dalam aktualisasi Aidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo
Kabupaten Jombang*, Jurnal Cemerlang Volume 3. Nomor 1, 2015

